

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Sri Sulasmi

srisulasmi554@gmail.com

Teguh Gunawan Setyabudi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aims to examine and obtain empirical evidence of the influence of intellectual capital and profitability on company value. Intellectual capital is measured using the Value Added Intellectual Coefficient (VAIC), while profitability is measured using return on assets (ROA) and company value is measured using price to book value (PBV). This research is quantitative in nature, aiming to measure and explain the relationship or influence between independent and dependent variables objectively using numerical data. The research population consists of industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling process uses purposive sampling, which is the selection of samples based on predetermined criteria. Based on the purposive sampling method, a sample of 10 industrial sector companies was obtained. The research data was collected over a period of 5 years, namely 2020-2024, resulting in a total of 50 research samples. The analysis method used was multiple linear regression analysis with the help of the SPSS version 21 program. The results of this study indicate that: (1) intellectual capital (VAIC) does not affect company value. (2) Profitability (ROA) has a positive effect on company value.

Keywords: intellectual capital, profitability, and firm value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *intellectual capital* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Intellectual Capital* diukur dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dan Profitabilitas diukur dengan return on assets (ROA) terhadap nilai perusahaan diukur dengan *price to book value* (PBV). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur dan menjelaskan hubungan atau pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara objektif menggunakan data berupa angka. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 10 perusahaan sektor industri. Data penelitian diambil selama 5 tahun, yaitu tahun 2020-2024, sehingga total sampel penelitian sebanyak 50 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis Regresi linier Berganda dengan bantuan program SPSS versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *intellectual capital* (VAIC) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (2) Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *intellectual capital*, profitabilitas, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Dalam era ekonomi berbasis pengetahuan keunggulan kompetitif perusahaan tidak lagi hanya ditentukan oleh aset fisik, tetapi juga oleh *intellectual capital* atau modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan. *Intellectual Capital* mencakup pengetahuan, keterampilan, inovasi, sumber daya manusia yang berkualitas mampu menciptakan nilai tambah. Dalam dunia bisnis modern, keunggulan kompetitif yang berasal dari aset fisik seperti mesin, bangunan dan peralatan, tidak lagi menjadi satu-satunya sumbernya. Sebaliknya, aset tak berwujud yang mencakup pengetahuan, keterampilan karyawan, sistem organisasi dan hubungan eksternal dengan perusahaan adalah kunci untuk menciptakan nilai tambah jangka panjang. *Intellectual capital* adalah sumber daya strategis yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mempertahankan keunggulan dalam persaingan.

Dengan cara ini, pengelolaan *intellectual capital* dapat membantu menciptakan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah indikator penting yang menunjukkan bagaimana pasar melihat kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Investor sering mempertimbangkan nilai ini saat membuat keputusan investasi. Akibatnya, nilai perusahaan lebih menarik bagi para pemodal. *Intellectual Capital* (IC) merupakan bagian dari aset tidak berwujud yang diformalisasikan, ditangkap, dan diungkit untuk menciptakan kekayaan, dengan mengabadikan suatu aset yang bernilai tinggi (Ulum, 2009:19).

Sebaliknya, profitabilitas merupakan faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan. Profitabilitas adalah ukuran seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari operasinya. Profitabilitas tinggi biasanya akan meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai pasar karena menunjukkan bahwa bisnis dapat mengelola sumber dayanya secara efektif dan efisien. Menurut Rudianto (2021), Profitabilitas adalah ukuran kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama suatu periode tertentu. Karena terdapat dua komponen utama dalam menghasilkan laba, yaitu pendapatan dan beban, maka ukuran perbandingan pendapatan dan beban dalam berbagai elemen atau unsur pendukungnya akan menjadi ukuran penilai dalam mengukur profitabilitas manajemen dalam sebuah badan usaha. Rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Nilai perusahaan merupakan kondisi dimana harga atau valuasi suatu perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai ekonomi dari perusahaan tersebut. Kondisi ini menggambarkan sejauh mana perusahaan dianggap berharga oleh para investor, pemegang saham, atau calon pembeli berdasarkan evaluasi terhadap kinerja finansial, prospek pertumbuhan dan risiko bisnis yang ada. Pada penelitian ini, nilai perusahaan di proksikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

Selain itu, kondisi pasar modal Indonesia yang terus berkembang membuat hubungan antara kinerja dan nilai pasar perusahaan semakin kompleks. Dalam beberapa situasi, bisnis dengan profitabilitas tinggi tidak terlalu memiliki nilai pasar yang tinggi. Namun, masih ada perdebatan mengenai seberapa besar pengaruh *intellectual capital* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berdampak positif terhadap nilai perusahaan karena mempengaruhi daya saing dan inovasi. Di sisi lain profitabilitas sering kali dianggap indikator keberhasilan keuangan yang kuat, yang menarik perhatian investor.

Hasil penelitian Melsia dan Dewi (2021) Pengaruh *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai perusahaan. Sementara itu, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Pramita *et al.*, (2021), yang menemukan bahwa Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Serta pada hasil penelitian Hallauw (2021) Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, *Return On Assets* (ROA) mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris bagaimana pengaruh *intellectual capital* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Diharapkan temuan penelitian ini akan membantu mengembangkan teori manajemen keuangan dan akuntansi serta membantu manajemen perusahaan membuat strategi untuk meningkatkan nilai dengan meningkatkan profitabilitas, aset intelektual dan memberikan nilai gambaran yang lebih komprehensif dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam konteks persaingan bisnis yang semakin dinamis.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. (2) Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Berbasis Sumber Daya (*Research Based Theory*)

Resource Based Theory membahas bagaimana perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai keunggulan kompetitif (Yuskar dan Novita, 2014). Teori ini dapat menjelaskan hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan, teori ini menekankan bahwa *intellectual capital* dapat menjadi sumber daya yang memberikan keunggulan kompetitif berkelanjutan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2019). *Signalling Theory* menjelaskan bahwa memberitahukan informasi kepada pasar agar investor dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi, dalam hal ini informasi tentang prospek perusahaan dalam menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal tidak baik (*bad news*), Informasi yang diberikan perusahaan dapat digunakan oleh investor sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan yang pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan kontrak antara prinsipal (pemegang saham atau investor) dan agen (manajer). Prinsipal ingin nilai perusahaan meningkat, sementara agen diberi wewenang mengelola sumber daya perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan *agency* sebagai suatu kontrak yang di dalamnya satu orang atau lebih (prinsipal(s)) melibatkan orang lain (agen) untuk melaksanakan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

Intellectual Capital

Intellectual Capital merupakan kekayaan intelektual perusahaan yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang. Stewart (1994) *intellectual capital* adalah aset berharga yang dimiliki oleh individu dalam suatu organisasi, termasuk informasi, pengalaman, dan kekayaan intelektual, dapat memberikan keunggulan bersaing dan menciptakan nilai atau kekayaan bagi organisasi. Pendapat serupa dikemukakan oleh Sveiby (1998) bahwa tiga kategori utama aset tidak berwujud dalam neraca yaitu kompetensi individu (seperti pengetahuan dan keahlian karyawan), struktur internal (seperti sistem, budaya, dan proses organisasi), dan struktur eksternal (seperti hubungan dengan pelanggan dan mitra bisnis). Meskipun tidak terlihat secara fisik, ketiga komponen ini sangat penting untuk menciptakan nilai bagi perusahaan.

Salah satu metode yang banyak digunakan dalam mengukur efisiensi penciptaan nilai perusahaan terkait *Intellectual Capital* adalah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). VAIC pertama kali ditemukan oleh Pulic (1998), metode VAIC di desain untuk menyajikan informasi mengenai *value creation efficiency* dari aset berwujud maupun aset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. VAIC memiliki tiga komponen yaitu: *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital* dan *Structural Capital Value Added*.

Profitabilitas

Smith (1776: 96) profitabilitas merupakan tingkat keuntungan, atau keuntungan, dari berbagai jenis usaha seharusnya sebanding atau mendekati tingkat upah yang diterima dari berbagai jenis pekerjaan dalam lingkungan atau masyarakat yang sama. Hal ini mencerminkan keseimbangan pasar, di mana tidak ada satu jenis usaha atau pekerjaan yang terus menjadi lebih menguntungkan tanpa mengubah kondisi ekonomi secara keseluruhan. Menurut Fitriana (2024) Rasio Profitabilitas merupakan rasio penilaian atau perbandingan

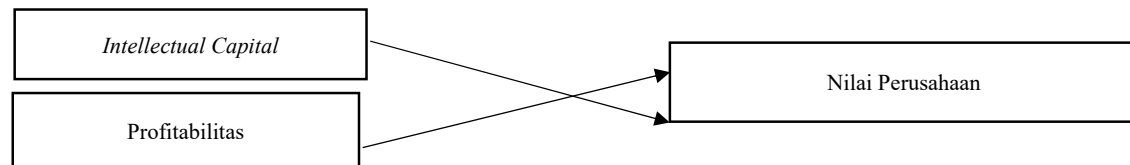
kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan dan juga penyebab perubahan tersebut.

Nilai Perusahaan

Weston dan Copeland (1996), nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten bersangkutan. Menurut Berliana dan Bwarleling (2021) Nilai Perusahaan adalah salah satu faktor yang dipertimbangkan dengan mengambil keputusan investasi. Karena jika nilai perusahaan di mata investor sangat bagus maka para investor akan sangat tertarik untuk menanamkan modalnya, begitu juga sebaliknya. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui nilai perusahaan adalah laporan keuangan. Keputusan investasi yang hanya fokus pada informasi keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan belum mampu menjamin keuntungan yang dapat dicapai oleh investor. Laba dalam laporan keuangan hanya dapat menipu dan telah direkayasa. Oleh karena itu, informasi keuangan tidak cukup untuk menentukan nilai perusahaan sehingga perlu memperhatikan informasi nonkeuangan. Salah satu informasi nonkeuangan yang dibutuhkan investor dalam pengambilan keputusan investasi adalah informasi *enterprice risk management discosure* dan *intellectual capital*.

Rerangka Konseptual

Berikut ini adalah rerangka konseptual berdasarkan pertimbangan teoritis dan rumusan masalah, sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Intellectual Capital merupakan kumpulan aset tidak berwujud atau *intangible*, yang berasal dari pengetahuan dan informasi dan dimiliki oleh seseorang, kelompok, atau organisasi dan digunakan untuk menciptakan nilai tambah. Menurut hasil Penelitian dari Melsia dan Dewi (2021) menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Pada penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Suzan dan Marwiyati (2024) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. *Intellectual Capital* yang terdiri dari modal manusia, modal struktur dan modal hubungan, memiliki kemampuan untuk secara konsisten meningkatkan kinerja dan keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan dapat mengelola dan mengembangkan *intellectual capital* dengan baik cenderung memiliki inovasi, efisiensi operasional, dan hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan. Sehingga, hal-hal ini meningkatkan kepercayaan investor dan menunjukkan nilai perusahaan yang lebih tinggi di pasar.

H₁: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan usahanya selama periode tertentu. Profitabilitas mencerminkan efisiensi dan

efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya untuk menciptakan pendapatan yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Dengan mengetahui tingkat profitabilitas, manajemen, investor dan pihak lain dapat mengevaluasi kesehatan finansial dan prospek pertumbuhan perusahaan. Menurut hasil penelitian dari Hallauw (2021) menunjukkan bahwa variabel *Return On Asssets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Suardana *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa variabel *Return On Asssets* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. *Return On Asssets* (ROA) yang tinggi investor akan cenderung menghargai perusahaan karena dianggap mampu mengelola aset dengan baik. Hal ini akan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan harga saham dan PBV. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan dengan penetapan ROA, maka Nilai Perusahaan (PBV) juga akan semakin besar. H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur dan menjelaskan hubungan atau pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara objektif menggunakan data berupa angka yang dianalisis secara statistik.

Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Metode penelitian yang digunakan biasanya berupa penelitian asosiatif dengan bentuk kausal (*casual research*) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab – akibat antara variabel yang di teliti. Data yang digunakan menggunakan data sekunder seperti laporan keuangan perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tahun 2020-2024. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah prosedur yang digunakan dalam penelitian untuk memilih beberapa elemen dari populasi penelitian guna mewakili keseluruhan populasi. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan memilih kriteria secara sengaja berdasarkan tujuan yang relevan dengan topik yang sedang di teliti. Berikut ini adalah kriteria pengambilan sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan yang bergabung dalam sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),(2) Perusahaan sektor industri yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2020-2024,(3) Perusahaan sektor industri yang memperoleh laba secara berturut-turut selama 2020-2024,(4) Perusahaan sektor industri yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2020-2024,(5) Perusahaan sektor industri yang datanya tersedia untuk kelengkapan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang di peroleh dari dokumen dengan cara mengkaji dan menganalisis dokumen dokumen resmi yang berkaitan dengan informasi keuangan perusahaan. Dokumen resmi yang di terbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), dan Situs *web* resmi Profil Perusahaan.

Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui media perantara, yang digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian. Data sekunder dapat berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut mencakup *Intellectual Capital*, Profitabilitas (*Profitability*), dan Nilai Perusahaan (*Corporate Value*). Sumber data yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan Industri periode 2020-2024 dengan mengambil data pada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GBEI) STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Variabel independen merupakan unsur atau faktor yang dianggap sebagai pemicu atau penyebab dalam hubungan sebab-akibat yang mempengaruhi variabel lainnya yaitu variabel dependen atau variabel terikat dalam sebuah studi. Dalam penelitian kuantitatif, variabel bebas diukur dan di analisis untuk melihat sejauh mana pengaruh terhadap variabel lain sesuai dengan tujuan penelitian.

Intellectual Capital

Intellectual capital mengukur sejauh mana aset tak berwujud dalam suatu organisasi berkontribusi terhadap penciptaan nilai, keunggulan kompetitif dan kinerja jangka panjang. Menurut Berliana dan Bwarleling (2021) *Intellectual capital* adalah aset tak berwujud yang memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan juga dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. *Intellectual capital* terbagi menjadi tiga komponen yaitu *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)* dan *Structural Capital (STVA)*. Pengukuran VAIC (*Value Added Intellectual Capital*) dilakukan dengan cara menghitung *Value Added (VA)* perusahaan melalui selisih antara *output* dan *input*.

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

VA = *Value Added*

OUT = Total penjualan dan pendapatan lain

IN = Beban penjualan dan biaya- biaya lain (kecuali beban karyawan)

Value Added Capital Employed (VACA)

Value Added Capital Employed mengukur efisiensi penggunaan modal fisik (*capital employed*) seperti aset dan dana yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan nilai tambah. Menurut Pulic (1998) jika setiap unit dari *capital employed* menghasilkan *return* yang lebih besar apabila dibandingkan dengan perusahaan lain, maka perusahaan tersebut telah memanfaatkan *capital employed* dengan baik.

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan :

VACA = *Value Added Capital Employed*

VA = *Value Added*

CE = Total ekuitas + laba bersih

Value Added Human Capital (VAHU)

Value Added Human Capital mengukur efisiensi penggunaan sumber daya manusia (gaji, pelatihan, dan lain-lain) dalam menghasilkan nilai tambah. Menurut Berliana dan Bwarleling (2021) VAHU adalah indikator berapa banyak VA yang dapat di produksi dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan bahwa kontribusi yang dibuat oleh

masing-masing rupiah yang di investasikan pada *Human Capital terhadap Value Added* organisasi.

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VAHU = *Value Added Human Capital*

VA = *Value Added*

HC = *Beban tenaga kerja*

Structural Capital Value Added (STVA)

Structural Capital Value Added mengukur kontribusi modal *structural* (sistem proses teknologi) dalam menciptakan nilai tambah. Menurut Hallauw (2021) STVA digunakan untuk mengukur jumlah modal *structural* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai bagi perusahaan.

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

STVA = *Structural Capital Value Added*

SC = VA - HC

VA = *Value Added*

Sehingga, untuk mengetahui perhitungan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan :

VACA = *Value Added Capital Employed*

VAHU = *Value Added Human Capital*

STVA = *Structural Capital Value Added*

Profitabilitas

Profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan pada periode tertentu. Menurut Hallauw (2021) ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat laba secara keseluruhan dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan menjadi fokus utama karena menunjukkan hasil atau efek dari perlakuan yang diberikan. Menurut Sugiyono (20013:39) variabel dependen atau variabel terikat sering disebut dengan variabel *output*, kriteria, dan konsekuen, variabel terikat

merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah ukuran keseluruhan nilai ekonomi suatu perusahaan yang mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut dihargai oleh pasar, pemilik dan investor. Nilai perusahaan tidak hanya dilihat dari aset yang dimiliki, tetapi juga dari kemampuan menghasilkan laba di masa depan, reputasi bisnis, manajemen, dan prospek pertumbuhan, nilai perusahaan dapat dijadikan dalam pengambilan keputusan dalam investasi, merger atau akuisisi. Menurut Sartono (2010), nilai perusahaan merupakan nilai jual perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Menurut Husnan *et. al.*, (2014:7), nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh pembeli ketika perusahaan tersebut akan dijual, apabila perusahaan sudah terbuka atau *go public* maka, nilai perusahaan di definisikan sebagai persepsi investor atas perusahaan itu sendiri.

Indikator nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku per sahamnya, rasio ini menunjukkan seberapa besar investor bersedia membayar untuk setiap rupiah nilai buku perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Keterangan:

PBV = *Price to Book Value*

Nilai buku Per lembar saham = Ekuitas / Jumlah saham yang beredar

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah, menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan dalam penelitian. Tujuannya untuk memahami hubungan data tersebut agar mendapatkan informasi yang berguna dalam keputusan dalam penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui dan memberikan gambaran umum tentang data terkait variabel-variabel yang digunakan. Pada statistik deskriptif ini mencakup nilai rata-rata (*mean*), median, standar deviasi, maksimum, minimum, variasi, *range* dan *sum*. Menurut Hallauw (2021) menyatakan bahwa statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan secara menyeluruh variabel-variabel yang digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian agar hasil bersifat valid dan reliabel. Uji ini mencakup pengujian terhadap asumsi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah serangkaian teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui bahwa apakah suatu data atau variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Tujuan utama dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui bahwa data yang akan di uji memenuhi asumsi normalitas yang digunakan dalam metode analisis statistik parametrik seperti, analisis linier berganda, uji t dan ANOVA dan korelasi pearson. Jika pada data yang dihasilkan berdistribusi normal, maka hasil data analisis menyebar normal (H_0), Jika uji

normalitas tidak normal menggunakan metode analisis statistik nonparametrik seperti uji *mann-whitney*, dan *kruskal-wallis*. Jika pada data yang tidak dihasilkan tidak berdistribusi normal, maka hasil data analisis tidak menyebar normal (H1). Menurut Ghazali (2018 :161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah salah satu uji dalam asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Menurut Ghazali (2021: 157) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji regresi linier yang digunakan untuk mendeteksi apakah varian residual dari model regresi konstan atau tidak. Menurut Ghazali (2021: 178) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika titik-titik tersebar merata tanpa pola khusus atau konstan, maka di asumsikan homoskedastisitas pada grafik residual dengan nilai prediksi, namun ada juga yang disebut heteroskedastisitas yang dimana jika pola titik terlihat pada grafik residual meningkat seiring dengan nilai prediksi meningkat atau tidak konstan. Metode untuk mengidentifikasi yaitu dengan diagram residual, uji *breusch-pagan*, uji *white*, dan uji *glejser*.

Uji Autokorelasi

Dalam model regresi autokorelasi, uji autokorelasi terjadi ketika residual dari satu peristiwa berkorelasi dengan residual dari peristiwa lain. Menurut Ghazali (2021:162) bertujuan menguji apakah dalam, model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Untuk membuktikan hal ini, statistik *Durbin-Watson* digunakan. Uji *Durbin-Watson* adalah teknik yang umum digunakan untuk menemukan adanya autokorelasi dalam error model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier adalah teknik analisis yang digunakan untuk menentukan hubungan atau pengaruh antara satu variabel bebas atau independen (X) dan satu variabel terikat atau dependen (Y). Metode analisis yang digunakan untuk mensimulasikan hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian perubahan variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y dan pola garis lurus akan digunakan untuk mensimulasikan hubungan tersebut. Untuk melihat hubungan antara atau satu variabel dependen (Y) dan dua atau lebih variabel independen dalam teknik statistik ini sering dikenal dengan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 IC + \beta_2 ROA + \epsilon$$

Dimana:

NP = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi pada masing-masing Variabel Independen

ϵ = Error term

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau model *feasibility testing* adalah proses untuk menentukan apakah suatu model layak digunakan dalam situasi tertentu. Dalam penelitian ini uji kelayakan model pertama kemampuan teknologi, apakah ada sumber daya atau teknologi yang tersedia, apakah sumber daya cukup untuk membangun sistem, kedua kelayakan finansial analisis biaya manfaat dan yang ketiga kemampuan operasi apakah sistem dan model ini mudah digunakan untuk pengguna berjalan dengan baik pada *intellectual capital*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Menurut Ghozali (2021: 148), uji F memiliki tujuan untuk menguji kelayakan model penelitian yaitu mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan ($\text{Sig} \leq 0,05$), maka model regresi dapat digunakan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam analisis regresi, ukuran yang disebut koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) dalam model. Jika nilai (R^2) berkisar antara 0 dan 1, yaitu ($0 \leq R \leq 1$) dimana nilai (R^2) meningkat atau mendekati nilai satu, maka nilai regresi lebih baik yang berarti variabel independen dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen, begitu pun sebaliknya. Menurut Ghozali (2021:147) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai determinasi adalah nol dan satu, jika nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, namun jika nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t atau t-test digunakan untuk membandingkan dua kelompok data rata-rata dan menentukan apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Menurut Ghozali (2021: 148) uji statistik t (parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t bertujuan untuk menentukan apakah perbedaan antara dua rata-rata atau pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain bersifat signifikan secara statistik yang berarti bahwa perbedaan tersebut tidak terjadi secara kebetulan, tetapi sebagai hasil dari pengaruh yang nyata.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif variabel yang disajikan dalam penelitian dari sampel perusahaan industri tahun 2020-2024.

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IC	50	1.68	11.18	3.6933	1.62626
ROA	50	.00083	.36	.0973	.07447
PBV	50	.27	9.36	2.1221	2.35146
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil Output SPSS (Data Diolah), 2025

Berdasarkan hasil analisis uji statistik deskriptif pada tabel diatas, diperoleh nilai pada kolom N menunjukkan jumlah data yang digunakan. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 data perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. Pada penelitian ini *Intellectual Capital* (IC) dan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen. Variabel *intellectual capital* (IC) dengan 50 data penelitian menunjukkan nilai minimum sebesar 1,68 yang dimiliki oleh PT. Astra Graphia Tbk dan nilai maksimum sebesar 11,18 yang dimiliki oleh PT. Arita Prima Indonesia Tbk. Dalam perhitungan variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 3,6933 dan memiliki standar deviasi sebesar 1,62626. Variabel Profitabilitas (ROA) dengan 50 data penelitian menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00083 yang dimiliki oleh PT. Arita Prima Indonesia Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,36 yang dimiliki oleh PT. Mark Dynamic Indonesia Tbk. Dalam perhitungan variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0973 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,07447. Variabel Nilai Perusahaan (PBV) dengan 50 data penelitian menunjukkan nilai minimum sebesar 0,27 yang dimiliki oleh PT. Mulia Industrindo Tbk dan nilai maksimum sebesar 9.36 yang dimiliki oleh PT. Impack Pratama Industri Tbk. Dalam perhitungan variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 2,1221 dan memiliki standar deviasi sebesar 2,35146.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan dua metode yaitu pendekatan kolmogorov-smirnov dan pendekatan grafik.

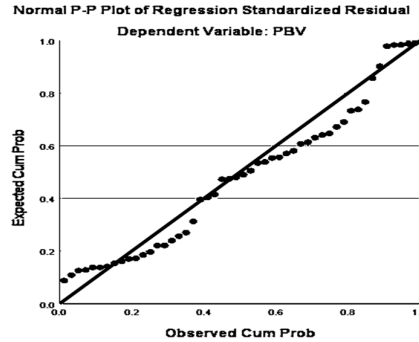
Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>	
N		50	
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000	
	<i>Std. Deviation</i>	.72120631	
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.110	
	<i>Positive</i>	.110	
	<i>Negative</i>	-.084	
<i>Test Statistic</i>		.110	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		.181	
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)^d</i>	<i>Sig.</i>	.129	
	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	.121
		<i>Upper Bound</i>	.138

Sumber: Data SPSS (Diolah), 2025

Hasil dari uji normalitas ini adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil analisis uji normalitas menggunakan pendekatan kolmogorov-smirnov pada tabel diatas diketahui memiliki nilai signifikan sebesar 0,181 > 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data residual yang didistribusikan normal sehingga data ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

Dengan menggunakan pendekatan grafik uji normalitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 2 hasil uji normalitas.



Gambar 2

Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Output SPSS (Data Diolah), 2025

Berdasarkan gambar 2 grafik *probability plot* yang dapat diketahui bahwa residual data telah didistribusikan secara normal, titik-titik di sekitar garis diagonal yang menunjukkan model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Apabila terdapat korelasi pada model regresi, maka menunjukkan korelasi yang tinggi. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
IC	.702	1.424
ROA	.702	1.424

Sumber: Data SPSS (Diolah), 2025

Berdasarkan hasil analisis uji multikolinearitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dan nilai VIF dari hasil tersebut diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kasus multikolinearitas antara variabel independen. Hal tersebut mengartikan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

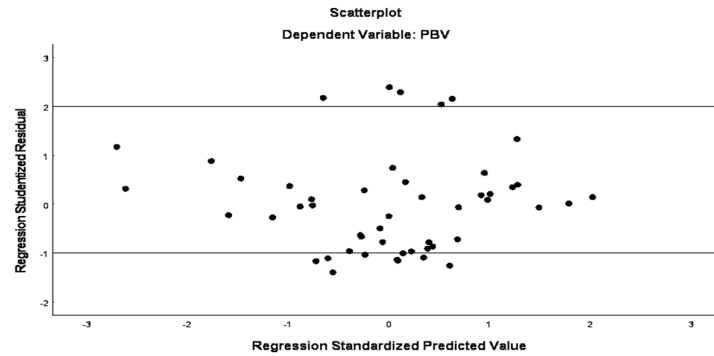
Uji Heteroskedastisitas adalah uji regresi linier yang bertujuan untuk mendeteksi apakah varian residual dari model regresi konstan atau tidak. Dalam model regresi yang baik, tidak ada heteroskedastisitas atau homoskedastisitas Untuk dapat menguji apakah ada heteroskedastisitas atau tidak dapat dilakukannya dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatter plot* indikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedasitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.411	.455		.904	.370
IC	.039	.205	.033	.192	.849
ROA	-.035	.100	-.061	-.352	.726

Sumber: Data SPSS (Diolah), 2025

Pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa p-value untuk semua variabel bernilai lebih besar dari alpha 5%, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi residual identik telah terpenuhi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hal tersebut juga diperkuat dengan *scatter plot* berikut ini:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data SPSS (Diolah), 2025

Pada Gambar di atas dapat diketahui bahwa titik titik dalam *scatter plot* tidak membentuk pola corong, sehingga dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas pada model regresi atau asumsi residual identik telah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Hasil perhitungan uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	.814

Sumber: Data SPSS (Diolah), 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) pada uji autokorelasi menunjukkan bahwa asumsi residual independen telah terpenuhi atau tidak terjadi autokorelasi data.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut hasil dari pengujian menggunakan metode analisis regresi linier berganda:

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.411	.455		.904	.370
	IC	.039	.205	.033	.192	.849
	ROA	-.035	.100	-.061	-.352	.726

Sumber: Hasil Output SPSS (Data Diolah), 2025

Berdasarkan hasil analisis pengujian pada tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil pengujian dalam model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$PBV = 0,411 + 0,039 IC - 0,035 ROA + e$$

Persamaan regresi linier berganda diatas memiliki makna sebagai berikut: (1) Konstanta: bernilai positif sebesar 0,411 yang menunjukkan bahwa apabila nilai variabel IC dan ROA bernilai sama dengan nol, maka variabel PBV bernilai 0.411.(2) *Intellectual Capital* (IC): koefisien regresi *intellectual capital* (IC) memiliki hubungan positif (searah) dengan nilai perusahaan (PBV). Hal ini apabila *intellectual capital* mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan (PBV) juga mengalami kenaikan, namun jika apabila *intellectual capital* mengalami penurunan, maka nilai perusahaan (PBV) juga mengalami penurunan. (3) Profitabilitas (ROA): koefisien regresi Profitabilitas (ROA) memiliki hubungan negatif (tidak searah) dengan nilai perusahaan (PBV). Hal ini apabila Profitabilitas mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan (PBV) mengalami penurunan, namun jika apabila *intellectual capital* mengalami penurunan, maka nilai perusahaan (PBV) mengalami kenaikan.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) atau R Square merupakan jika nilai (R^2) berkisar antara 0 dan 1, yaitu ($0 \leq R \leq 1$) dimana nilai (R^2) meningkat atau mendekati nilai satu, maka nilai regresi lebih baik yang berarti variabel independen dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen, begitu pun sebaliknya.

Tabel 7

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 ^a	.464	.441	.73639

Sumber: Data SPSS (Diolah), 2025

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil uji determinasi (R^2) dapat disimpulkan kontribusi variabel *intellectual capital* (IC) dan profitabilitas (ROA) dapat menjelaskan variabel nilai perusahaan (PBV) sebesar 46,4%, sedangkan sisanya 54,6% adalah faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model regresi.

Uji Statistik F

Uji yang bertujuan untuk menentukan apakah ada pengaruh signifikan pada penelitian, yang menunjukkan bahwa penelitian tersebut layak untuk dilakukan. Hasil perhitungan uji kelayakan model sebagai berikut:

Tabel 8

Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.049	2	11.025	20.330	.000 ^b
	Residual	25.487	47	.542		
	Total	47.536	49			

Sumber: Data SPSS (Diolah), 2025

Berdasarkan hasil analisis perhitungan uji F pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan secara serentak terhadap variabel dependen dan model regresi pada penelitian ini dapat digunakan pada analisis berikutnya.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk menentukan sejauh mana variabel independen yaitu *intellectual capital* dan profitabilitas dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan, apakah berpengaruh atau tidak berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.789	.717		3.889	.000
	IC	-.187	.323	-.074	-.579	.565
	ROA	.886	.157	.719	5.637	.000

Sumber: Data SPSS (Diolah), 2025

Pada tabel diatas diketahui bahas hasil pengujian hipotesis yang disajikan adalah sebagai berikut: (1) Hasil pengujian IC ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih dari nilai alpha yaitu $0,565 \geq 0,05$, maka H_1 ditolak. Hal tersebut memiliki arti bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (2) Hasil pengujian ROA ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih dari nilai alpha yaitu $0,000 \leq 0,05$, maka H_2 diterima. Hal tersebut memiliki arti bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis dengan uji t pada variabel *intellectual* diatas, maka Hipotesis pertama (H_1) di tolak dan dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* belum mampu meningkatkan nilai pasar perusahaan. Kondisi ini karena *intellectual capital* tidak memberikan sinyal yang cukup kuat terhadap investor. Hal ini juga dapat menjadi akibat dari kurangnya informasi dari pihak luar mengenai berbagai aspek *intellectual capital* perusahaan. Oleh karena itu, pihak luar tidak dapat mengetahui seberapa baik perusahaan memberdayakan *intellectual capital* untuk meningkatkan nilai perusahaan. Akibatnya, perusahaan menjadi kurang tertarik atau enggan menggunakan *intellectual capital* sebagai pertimbangan dalam menilai perusahaan. Pasar modal lebih memprioritaskan indikator kinerja yang dapat dilihat secara langsung seperti kinerja keuangan jangka pendek, profitabilitas dan prospek pertumbuhan. Sehingga, potensi nilai yang terkandung dalam *intellectual capital* tidak tercermin dalam nilai pasar perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria dan Meidiyustiani (2023) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa besar atau kecilnya nilai *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap tinggi atau rendahnya nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis dengan uji t pada variabel profitabilitas (ROA), maka Hipotesis kedua (H_2) diterima dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aset yang digunakan berkorelasi positif dengan apresiasi pasar terhadap profitabilitasnya yang dapat menghasilkan peningkatan pada nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin tinggi nilai perusahaan, begitu sebaliknya semakin rendah profitabilitas semakin rendah nilai perusahaan. Selain itu, profitabilitas yang baik dapat mencerminkan kinerja keuangan yang sehat yang menjadi indikator bahwa perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya secara efisien, mempertahankan daya saing, dan memperluas pangsa pasar. Hal ini ditunjukkan pada kenaikan harga saham, reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan dan potensi pertumbuhan yang lebih berkelanjutan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erawati, et al (2022) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earnings power* semakin efisien perputaran aset dan atau semakin tinggi profit margin yang diperoleh oleh

perusahaan, hal tersebut berdampak pada peningkatan nilai perusahaan dalam *return* saham satu tahun kedepan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *intellectual capital* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel data penelitian dan diperoleh sampel sebanyak 50 sampel dari perusahaan yang telah dipilih sesuai dengan kriteria. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti: (1) Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis dengan uji t, variabel *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* belum mampu meningkatkan nilai pasar perusahaan. Kondisi ini karena *intellectual capital* tidak memberikan sinyal yang cukup kuat terhadap investor. Hal ini bisa juga dikarenakan dari kurangnya informasi dari pihak luar mengenai berbagai aspek *intellectual capital* perusahaan. Oleh karena itu, pihak luar tidak dapat mengetahui seberapa baik perusahaan memberdayakan *intellectual capital* untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pasar modal lebih memprioritaskan indikator kinerja yang dapat dilihat secara langsung seperti kinerja keuangan jangka pendek, profitabilitas dan prospek pertumbuhan. Sehingga, potensi nilai yang terkandung dalam *intellectual capital* tidak tercermin dalam nilai pasar perusahaan. (2) Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji t diketahui bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin tinggi nilai perusahaan, begitu sebaliknya semakin rendah profitabilitas semakin rendah nilai perusahaan. Selain itu, profitabilitas yang baik dapat mencerminkan kinerja keuangan yang sehat yang menjadi indikator bahwa perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya secara efisien, mempertahankan daya saing, dan memperluas pangsa pasar. Hal ini ditunjukkan pada kenaikan harga saham, reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan dan potensi pertumbuhan yang lebih berkelanjutan.

Saran

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menyajikan penelitian selanjutnya dengan terdapat beberapa saran antara lain sebagai berikut: (1) Objek dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan tertentu. Untuk memperoleh hasil yang lebih general, disarankan agar penelitian selanjutnya mencakup lebih banyak sektor industri, sehingga hubungan antar variabel dapat dibandingkan antar sektor. (2) Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu *intellectual capital* dan profitabilitas (ROA). Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain yang juga berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan aset, struktur modal, atau kebijakan dividen. Penambahan variabel ini dapat memberikan hasil analisis yang lebih komprehensif dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Berliana, G. dan T.H. Bwarleling. 2021. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Admiration* 2 (5): 843-862.
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Empat Belas. Buku Dua. Salemba Empat. Jakarta.
- Erawati, D., E. Shenurtri., dan S. N. Kholifah. 2022. Analisis Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Corporate Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM)* 19 (1): 1-10.

- Fitria, C., dan R, Meidiyustiani. 2023. Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Economic and Digital Business Review* 4 (2): 85-100.
- Fitriana, A. 2024. *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. CV Malik Rizki Amanah. Banyumas
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hallauw, K.D.A. 2021. Pengaruh Intellectual Capital, Return On Assets dan Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10 (2): 1-19.
- Husnan, S. dan S. Muhammad. 2014. *Studi Kelayakan Proyek Bisnis*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Jensen, M.C dan W.H. Meckling. 1976. Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Harvard Business School and University of Rochester, Amerika Serikat*.
- Melsia dan N.S. Dewi. 2021. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan. *Media Bisnis* 13(2): 109-130.
- Pramita, M., Agussalim dan Desmiwerita. 2021. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan. *Pareso Jurnal* 3 (1): 173-188.
- Pulic, A. 1998. Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. The 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Asutrian Team for Intellectual Potential.
- Rudianto, 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4. Yogyakarta: BPEE. Yogyakarta.
- Smith, A. 1776. *The Wealth of Nations*. Electronic Classics Series. Amerika Serikat.
- Stewart, T.A 1994. *Your company's Most Valuable Assets Intellectual capital*. Fortune 130: 68-74.
- Suardana, I.K., I.D.M. Endiana., dan I.P.E. Arizona. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma* 2(2):137-155.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R & D*. CV Alfabeta Bandung, Bandung.
- Suzan, L dan N.N. Marwiyati. 2024. Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *e-Proceeding of Management* 11(6): 5893- 5901.
- Sveiby, K. 1998. Intellectual capital: Thingking Ahead, *The Australian accountant: journal of the Australian Seociety of Accountant* 69(5): 18-23.
- Ulum, I. 2009, *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Weston, J.F., dan T.E Copeland.1996. *Manajemen Keuangan*. Edisi kesembilan. Diterjemahkan Oleh Jaka Wasana dan Kribrandoko. Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh, 2011. Aceh.
- Yuskar dan D. Novita. 2014. Analisis Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 12(4): 331-356.